

1. Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu usaha. SIA tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, tetapi juga berfungsi sebagai sistem untuk mengolah informasi keuangan. SIA dapat menghasilkan data yang komprehensif, yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendukung perkembangan dan kemajuan suatu usaha (Sinarwati et al., 2019). SIA digunakan dalam berbagai fungsi manajemen operasional pada UMKM, hal ini memudahkan pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Faiz, dan Nusa, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM di Indonesia saat ini mencapai lebih dari 64,2 juta, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB. Data menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sebanyak 61,07%. Setara dengan Rp 8.5 triliun yang menandakan UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia (Limanseto, 2021). Pengelolaan data keuangan dengan SIA berbasis seluler masih jarang diterapkan secara luas di Indonesia. Kurang lebih 26,5% UMKM yang menggunakan SIA berbasis seluler (Dinas Perdagangan, 2023).

Beberapa hambatan muncul saat UMKM menggunakan *smartphone*, seperti keterbatasan dana, kurangnya kesadaran pelaku UMKM, dan pemahaman yang terbatas mengenai fungsi *smartphone* untuk memaksimalkan sistem informasi akuntansi. Meskipun demikian, saat ini sudah banyak aplikasi SIA berbasis seluler yang efektif dan mudah digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Penggunaan SIA berbasis seluler sangat penting bagi UMKM, mengingat tantangan di Indonesia para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan membuat keputusan terkait usaha yang sedang dijalankan (Miftahurrohman & Dewi, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dan berdampak bagi dunia usaha, termasuk UMKM. Masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan secara manual dan menggunakan Ms. Excel. Menyikapi permasalahan tersebut pemerintah maupun sektor swasta telah merespon dengan membentuk SIA berbasis seluler yang dikembangkan untuk UMKM berupa aplikasi akuntansi yang dapat diakses melalui *smartphone*. Beberapa contoh aplikasi akuntansi berbasis seluler yang ditujukan untuk UMKM antara lain Akuntansi UMKM, Teman Bisnis, Keuangan Bisnis, Akuntansi Keuangan, Zahir Simply Zahir Online, SI APIK, dan masih banyak lagi aplikasi akuntansi yang dikhususkan untuk mendukung UMKM (Zain F dan Andharwati E, 2022).

Sebuah aplikasi yang memungkinkan individu untuk mencatat dan melacak pengeluaran pribadi seperti pembelian dan tagihan langsung dari perangkat seluler. Aplikasi ini menyusun data transaksi, menyajikan ringkasan pengeluaran, dan menyediakan laporan keuangan pribadi.

Pengusaha juga dapat menggunakan aplikasi seluler untuk memantau dan mengelola inventaris, dengan staf dapat memperbarui status persediaan dan mengelola pengiriman serta penerimaan barang secara real-time. Data inventaris dapat diintegrasikan langsung dengan sistem akuntansi UMKM. Untuk UMKM, aplikasi seluler menyediakan solusi sederhana untuk mengelola keuangan, termasuk pencatatan penjualan, pembelian, pemantauan utang atau piutang, dan pembuatan laporan keuangan, memudahkan pengusaha UMKM mengelola data keuangan mereka melalui perangkat seluler (Miftahurrohman & Dewi, 2021).

Dalam sistem informasi, keamanan menjadi suatu aspek yang sangat penting dan merupakan fokus utama bagi perusahaan untuk menjaga agar seluruh informasi yang dimilikinya dapat terkendali dengan baik. Keamanan menjadi salah satu elemen kritis dalam sistem informasi akuntansi karena kemajuan teknologi membawa berbagai ancaman. Walaupun begitu, faktor keamanan juga mencerminkan adanya solusi yang dapat diambil ketika menghadapi potensi ancaman tersebut (Kenneth dan Jane, 2007). Meskipun demikian, SIA UMKM berbasis seluler telah dirancang dengan kesederhanaan dan kemudahan pengoperasian sebagai prinsip utama. Para pelaku UMKM pun tetap memperhatikan keamanan data saat menggunakan aplikasi tersebut (Saragih & Juliarsa, 2021).

Penelitian ini merupakan replika dari peneliti yang dilaksanakan oleh (Zain F dan Andharwati E, 2022) yaitu tentang faktor yang memengaruhi implementasi Sistem Informasi Akuntansi UMKM berbasis seluler di UMKM Surabaya pusat. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian, periode studi, dan penambahan variabel keamanan yang memengaruhi SIA berbasis seluler. Meskipun demikian, hasil pengujian masih menunjukkan kontradiksi di mana kemudahan dan kebutuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SIA.

Seperti umumnya UMKM di Indonesia, di wilayah Kota Kendal juga terdapat sedikit pelaku usaha yang menggunakan SIA berbasis seluler, dan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Permasalahan ini berdampak pada kesulitan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Kendal, termasuk kendala dalam permodalan dan akses ke lembaga kredit formal. Kota Kendal dikenal sebagai kota yang memiliki banyak pengusaha, dengan mayoritas beroperasi di sektor usaha mikro. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan, (2023) Kota Kendal tahun 2023, terdapat 3.968 UMKM di kota tersebut. Usaha yang dominan di Kota Kendal mencakup bidang furnitur, produk kreatif, kerupuk, catering, otomotif, kecantikan, fashion, dan penyelenggara acara.

Melihat hambatan yang dihadapi oleh UMKM, IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang secara khusus ditujukan untuk mendukung UMKM dalam

menyederhanakan standar akuntansi. SAK EMKM ini dihadirkan sebagai upaya untuk memudahkan pengelolaan keuangan UMKM, menggantikan SAK ETAP yang sebelumnya digunakan. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat mengelola pembukuan transaksi bisnis mereka dan menyajikan laporan keuangan dengan lebih baik. (Miftahurrohman & Dewi, 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor persepsi dan keamanan terkait implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis seluler pada UMKM di Kota Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mempertimbangkan variabel yang terkait terhadap implementasi SIA berbasis seluler pada UMKM di Kota Kendal dengan mengajukan pertanyaan penelitian: Pertama apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap implementasi SIA berbasis seluler. Kedua apakah persepsi kebutuhan berpengaruh terhadap implementasi SIA berbasis seluler. Ketiga apakah keamanan berpengaruh terhadap implementasi SIA berbasis seluler. Keempat apakah harapan kinerja berpengaruh terhadap implementasi SIA berbasis seluler.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori TAM

Teori TAM yang dikembangkan oleh Davis, (1989) dibuat untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau user dapat menerima informasi. Teori TAM merinci faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam suatu sistem informasi. TAM sendiri merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (Ajzen, I., & Fishbein, 1980). Penggunaan teori TAM menjadi dasar teori dalam penelitian ini untuk menganalisis dampak Sistem Informasi Akuntansi terhadap Implementasi SIA berbasis seluler, sesuai dengan model Technology Accepted Model (TAM). Teknologi berkualitas merupakan teknologi yang mudah digunakan. Tidak hanya mudah digunakan dan dioperasikan, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk lebih mudah menyelesaikan pekerjaan yang mereka lakukan dibandingkan dengan tidak menggunakan teknologi (Anggraeni, 2020).

Menurut penelitian Jogiyanto, (2007) menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Teori TAM yaitu yang pertama TAM merupakan model perilaku yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi belum diimplementasikan karena pengguna tidak memiliki keinginan untuk menggunakan. Kedua TAM sendiri dibangun atas dasar teori yang kokoh, TAM telah diuji oleh sebagian besar peneliti yang hasilnya sebagian besar mendukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik. Ketiga TAM merupakan model yang sederhana, tetapi telah diperoleh hasil yang efektif.

Menurut penelitian Jogiyanto, (2007) pada model TAM terdapat dua persepsi yaitu manfaat dan kemudahan dalam penggunaan. Manfaat dapat dirasakan ketika teknologi sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna. Sementara itu, kemudahan merupakan salah satu faktor yang

signifikan dalam memengaruhi pengguna sehingga lebih mudah dalam menerima teknologi. Oleh karena itu, semakin tinggi kemudahan dan manfaat dalam penggunaan aplikasi maka semakin tinggi pula kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem. Pengguna juga dapat merasakan sejauh mana teknologi akan meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya (Venkatesh, 2000).

2.2 Definisi Konsep Variabel

2.2.1 Implementasi SIA UMKM Berbasis Seluler

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan operasional bisnis (usman, 2013). Menurut penelitian Jumaili dan Salman, (2005) keberhasilan implementasi SIA dapat terwujud tergantung pada penggunaan sistem yang dijalankan, mudahnya sistem dan teknologi yang digunakan. Penelitian Samiaji, (2009) beranggapan bahwa sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyiapkan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan jangka panjang suatu organisasi sangat bergantung pada efektivitas SIA. Tanpa adanya perangkat untuk mengawasi aktivitas yang terjadi, sulit untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan.

2.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis, (1989) *the degree to which a person believes hat using a particular system would be free of effort*. Tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi atau teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dalam penggunaannya. Jogiyanto, (2007) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dapat didefinisikan sebagai keyakinan pengguna terhadap keterampilan dalam menggunakan teknologi yang diterapkan dalam usahanya, sehingga media informasi dianggap mudah digunakan. Kemudahan penggunaan didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Diketahui bahwa konstruk kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang pengambilan keputusan, memengaruhi kegunaan, sikap, niat, dan penggunaan (Raharjo dan Prasetyo, 2017).

2.2.3 Persepsi Kebutuhan

Menurut penelitian Riani, (2017) timbulnya kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologi, situasi dan kognisinya. Kebutuhan muncul ketika terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara apa apabila ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan yang sebenarnya dengan kondisi nyata yang sedang terjadi saat ini. Pemenuhan kebutuhan akan menghasilkan perasaan puas dan memberi harapan. Menurut Ajie, (1996) kebutuhan terhadap data dan informasi yang akurat menjadi perhatian serius bagi pelaku bisnis dan organisasi, mengingat peran yang sangat strategis dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait dengan kualitas pelayanan serta peningkatan kesejahteraan.

2.2.4 Keamanan

Penelitian Herdiana dan Yudi, (2013) menyatakan bahwa keamanan informasi adalah upaya perlindungan dari berbagai macam ancaman guna memastikan kelangsungan bisnis, meminimalkan risiko bisnis, dan meningkatkan investasi serta peluang bisnis. Menurut penelitian Wowor et al., (2018) keamanan informasi merupakan cara bagaimana sistem dapat mencegah penipuan atau mendeteksi adanya kejanggalaan di sebuah sistem yang berbasis informasi dimana informasi tersebut tidak berbentuk fisik. Penelitian Jogiyanto, (2007) menyatakan keamanan merupakan suatu usaha untuk mengamankan aset usaha yang meliputi keamanan elemen sistem, hardware dan software seperti data dan informasi yang bersifat privasi.

2.2.5 Harapan Kinerja

Harapan kinerja merupakan suatu teori yang didalamnya menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang mengarah kepada pencapaian kinerja yang lebih baik, hal itu dapat mendorong tenaga kerja untuk bekerja dengan optimal. Pengaruh motivasi ini memainkan peran penting dalam memberikan dorongan kepada para pekerja (Victor H, 1964). Menurut penelitian Leroi, (2014) menyatakan harapan kinerja secara murni dievaluasi oleh pengguna. Oleh karena itu, pelanggan menetapkan standar dan ukuran untuk produk dan layanan dari perusahaan. Harapan kinerja juga bergantung pada sejumlah atribut lainnya, termasuk sumber daya keuangan, pengetahuan tentang produk, dan lokasi pusat layanan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Implementasi SIA Berbasis Seluler

Persepsi kemudahan adalah ketika peran SIA UMKM berbasis seluler memegang peran penting dalam membantu pengguna sistem mengatasi keterbatasan dan kesulitan, sehingga pelaku usaha dapat mengelola data dengan lebih efisien. Dengan demikian, semakin terasa kemudahan implementasi SIA berbasis seluler memiliki peluang besar bagi pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi sistem dalam menjalankan bisnis mereka (Zain F dan Andharwati E, 2022). Penelitian Davis, (1989) mengatakan bahwa dengan mengadopsi teori TAM yang mengacu pada persepsi kemudahan dalam menggunakan dan memiliki manfaat yang terkait untuk memprediksi sikap penggunaan SIA berbasis seluler. Jogiyanto, (2007) juga beranggapan bahwa penerapan teori TAM dalam penerimaan SIA berbasis seluler dibentuk dengan dua konsep yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dalam penggunaannya. Menurut penelitian Sinarwati et al, (2019) persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi berbasis seluler. Maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi UMKM berbasis seluler.

2.3.2 Persepsi Kebutuhan Terhadap Implementasi SIA Berbasis Seluler

Kebutuhan menjadi salah satu motivasi bagi UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis seluler dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM menjadi tidak terbebani dalam pengelolaan laporan keuangan sesuai dengan SAK. Untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya pelaku UMKM akan senantiasa menggunakan aplikasi SIA. (Zain F dan Andharwati E, 2022). Menurut penelitian Subowo, (2020) beranggapan bahwa dengan menggunakan teori TAM teknologi dapat membentuk sistem informasi yang dapat bermanfaat, relevan dan dapat membantu dalam fase pengambilan keputusan, Adanya teori Tam membantu pengguna teknologi bisa memakai dan sebagai bahan evaluasi pengembangan teknologi informasi. Penelitian Miftahurrohman & Dewi, (2021) menyatakan bahwa persepsi kebutuhan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem Informasi akuntansi berbasis seluler. Maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H2: Persepsi kebutuhan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi UMKM berbasis seluler.

2.3.3 Keamanan Terhadap Implementasi Berbasis Seluler

Keamanan sistem informasi merupakan suatu hal penting yang menjadi perhatian khusus bagi perusahaan untuk menjaga agar seluruh informasi yang ada di perusahaan dapat terkontrol dengan baik. Sistem informasi adalah kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu diantara lainnya, dikumpulkan, diproses, disimpan dan didistribusikan untuk menunjang perusahaan dalam mendapatkan keputusan yang terbaik bagi perusahaan (Kenneth dan Jane, 2007). Menurut Davis, (1989) suatu teknologi dapat diyakin lebih mudah digunakan dibanding yang lain, maka teknologi tersebut akan lebih baik dan mudah diterima oleh pengguna. Keamanan merupakan suatu keadaan dimana pengguna yang percaya bahwa semua data yang di masukkan dalam sistem tersebut akan aman dan pihak lain yang tidak memiliki kewenangan tidak dapat mengakses data tersebut (Aziz dan Wahid, 2023). Saragih & Juliarsa, (2021) beranggapan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis seluler. Maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H3: Keamanan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi berbasis seluler.

2.3.4 Harapan Kinerja Terhadap Implementasi SIA Berbasis Seluler

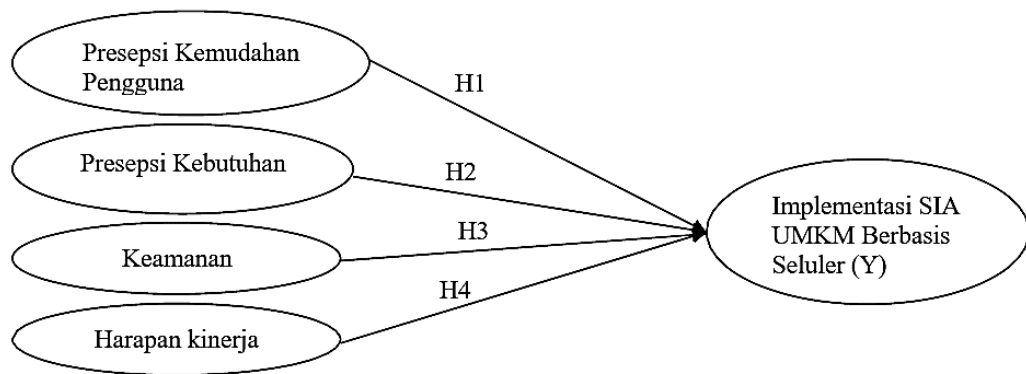
Harapan kinerja murni dievaluasi oleh pelanggan atau pengguna sistem oleh karena itu pengguna yang dapat menetapkan standar dan ukuran untuk layanan sistem dari sistem informasi akuntansi. Harapan kinerja juga bergantung pada banyak atribut yang meliputi sumberdaya keuangan, pengetahuan tentang produk dan juga lokasi pusat layanan (Leroi at, al. 2014). Menurut penelitian Nafisa & Sukresna, (2018) bahwa harapan kinerja dapat dikaitkan dengan teori TAM dimana pengguna sistem terhadap kinerja teknologi menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi sikap pengguna terhadap adopsi teknologi. Pengguna cenderung berharap sistem akan meningkatkan kinerja dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Saragih & Juliarsa, (2021) beranggapan bahwa harapan kinerja berpengaruh

positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi berbasis seluler. Maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H4: Harapan kinerja berpengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi akuntansi berbasis seluler.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, metode penelitian digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Kendal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, (2023), jumlah UMKM yang berada di Kota Kendal adalah sebanyak 3.968 usaha. Dari populasi tersebut, akan diambil sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi target penelitian, menggunakan rumus Slovin (Ghozali I, 2016). Rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi atau tingkat penyimpangan yang diinginkan

Pada penelitian ini sampel yang akan didapatkan dari rumus slovin menggunakan persentase 5% (0,05) karena jumlah populasi yang sedikit yaitu sebanyak 3.968 UMKM. Sehingga perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3.968}{3.968 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3.968}{10,92} = 363,3 \text{ dibulatkan menjadi } 363 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan data di atas maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 363 responden pada UMKM di Kota Kendal.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data jenis primer dengan tipe kuantitatif. Peneliti akan mendistribusikan kuesioner secara langsung dan online melalui google form kepada pemilik UMKM di Kota Kendal yang menjadi obyek penelitian. Kuesioner yang disajikan berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebar, responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang pada jawaban yang telah disediakan. Dimana terdapat 5 poin skala likert yang digunakan, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Serta mengisi identitas responden dan identitas usaha sesuai kolom yang sudah disediakan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikatornya secara rinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Adapun definisi operasional dari variabel tersebut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Seluler (Y)	Implementasi SIA berbasis seluler adalah proses penggunaan aplikasi akuntansi oleh pelaku UMKM untuk menyusun dokumen, menggunakan sumber daya dan menghasilkan laporan dengan tujuan mengolah data menjadi informasi (Zain dan Andharwati, 2022)	1. Kepuasan penggunaan 2. Keinginan penggunaan (Zain F dan Andharwati E, 2022)	1-5
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	SIA UMKM berbasis seluler merupakan kondisi dimana pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan sistem tersebut akan membebaskan pengguna	1. Mudah dipahami 2. Mudah digunakan 3. Seberapa kecil usaha untuk belajar	1-5

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	dari kesulitan, menghemat waktu dan energi yang lebih sedikit. Indikator dari variabel persepsi kemudahan penggunaan, dan seberapa minim usaha yang dibutuhkan untuk mempelajari penggunaan sistem tersebut (Zain dan Andharwati, 2022)	(Zain F dan Andharwati E, 2022)	
Persepsi Kebutuhan (X2)	Kebutuhan merupakan motivasi bagi pelaku UMKM dalam menggunakan SIA UMKM berbasis seluler untuk mengelola usahanya, dari variabel kebutuhan melibatkan kebutuhan akan pencatatan akuntansi, informasi dan SIA berbasis seluler. Kebutuhan ini menjadi faktor utama yang mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi dan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis seluler (Zain dan Andharwati, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan akan pencatatan akuntansi. 2. Kebutuhan akan informasi akuntansi 3. Kebutuhan akan sistem informasi akuntansi berbasis seluler. (Zain F dan Andharwati E, 2022)	1-5
Keamanan (X3)	Keamanan informasi adalah upaya perlindungan terhadap informasi dari berbagai ancaman dengan tujuan untuk memastikan kelangsungan bisnis, mengurangi risiko bisnis, dan mengoptimalkan keuntungan dari investasi dan peluang bisnis (Irawan dan Affan, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan dengan pengetahuan 2. Patuh terhadap dasar yang ada (Nurul et al., 2022)	1-5
Harapan Kinerja (X4)	Harapan kinerja berfokus pada peningkatan kecepatan pencatatan, kelengkapan dan keakuratan informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini terkait dengan sistem informasi akuntansi berbasis seluler untuk meningkatkan efisiensi, kelengkapan dan akurasi proses pencatatan dan informasi akuntansi (Zain dan Andharwati, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kecepatan dalam pencatatan 2. Kelengkapan 3. Keakuratan informasi akuntansi yang dihasilkan. (Zain F dan Andharwati E, 2022)	1-5

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan alat analisis SPSS dengan uji regresi linear. Setelah data terkumpul adapun proses analisis data yang akan diolah menggunakan uji statistik seperti berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi informasi dari masing-masing variabel, melalui rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Sehingga data yang dikumpulkan menjadi ringkas (Ghozali I, 2016).

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian signifikan ini dilakukan dengan melihat hambatan antara jawaban responden pada setiap item dari total jawaban responden dari seluruh pertanyaan (Ghozali I, 2016).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan item dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dianggap andal atau reliabel jika jawaban responden terhadap item pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, reliabilitas diukur dengan uji cronbach's alpha, variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha yang dihasilkan $> 0,70$ (Ghozali I, 2016).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen dapat tersebar dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik dalam penelitian adalah ketika hasil uji dibandingkan dengan taraf signifikan $>0,05$. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogrof-Sminov* (uji K-S) (Ghozali I, 2016).

3.4.3.2 Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolienaritas dapat dilihat melalui 2 cara, yaitu nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan $VIF >10$ (Ghozali I, 2016).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tetap. Untuk mendeteksi ada tindakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikasinya > 0,05 maka terjadi homokedastisitas, titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali I, 2016).

3.4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menentukan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel bebas atau terikat (Y). Model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Implementasi SIA Berbasis Seluler

X1 = Persepsi Kemudahan

X2 = Persepsi Kebutuhan

X3 = Keamanan

X4 = Harapan Kinerja

α = Konstanta

β = Koefisien

e = Error

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.2 Uji-t

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apabila variabel independen lainnya dianggap konstan (tetap).

3.4.5.3 Uji-f

Uji f dalam analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

3.4.6 Koefisien Determinasi Adjusted R-Square (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti artinya variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali I, 2016).